

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji mengenai sinergitas peran *Non-Governmental Organization* (NGO) lokal dan internasional dalam mencegah praktik pernikahan anak di Desa Kediri Lombok Barat melalui konsep *Transnational Coalition Building* dan *Rooted Cosmopolitanism*. Pernikahan anak merupakan sebuah dampak dari diskriminasi berbasis gender yang mereduksi nilai dari perempuan. Fenomena *merariq* sebagai tradisi pernikahan oleh Suku Sasak mempengaruhi langgengnya praktik pernikahan anak di Desa Kediri Lombok Barat. Tradisi *merariq* memperlihatkan kerentanan anak perempuan sebagai pihak yang paling terdampak. Adapun kehadiran Program Yes I Do sebagai upaya alternatif dalam mencegah praktik pernikahan anak merupakan bentuk dari *Event Coaliton* karena dijalankan dengan durasi waktu yang singkat yaitu dari tahun 2016-2020 namun dengan keterlibatan yang maksimal oleh tiap organisasi yang terlibat. Aliansi Yes I Do mengidentifikasi situasi sosial yang terjadi di setiap wilayah intervensi untuk menyesuaikan dengan agenda kegiatan yang akan dijalankan di wilayah intervensi. Kondisi ini menggambarkan bagaimana *rooted cosmopolitanism* bekerja, dimana meskipun masyarakat bersatu dalam sebuah semangat “warga dunia” namun tetap mengakar pada nilai-nilai lokalitas wilayah intervensi.

Kata Kunci : Pernikahan Anak, Program Yes I Do, *Transnational Coalition Building*, Lombok Barat

ABSTRACT

This thesis examines the synergy of the role of local and international Non-Governmental Organizations (NGOs) in preventing the practice of child marriage in Kediri Village, West Lombok through the concept of Transnational Coalition Building and Rooted Cosmopolitanism. Child marriage is an impact of gender-based discrimination that reduces the value of women. The phenomenon of *merariq* as a marriage tradition by the Sasak tribe affects the sustainability of the practice of child marriage in Kediri Village, West Lombok. The *merariq* tradition shows the vulnerability of girls as those who are most affected. The presence of the Yes I Do Program as an alternative effort to prevent the practice of child marriage is a form of Event Coaliton because it is run with a short duration of time, namely from 2016-2020 but with maximum involvement by each organization involved. The Yes I Do Alliance identifies the social situation that occurs in each intervention area to match the agenda of activities that will be carried out in the intervention area. This condition illustrates how rooted cosmopolitanism works, where even though the community is united in a spirit of “citizen of the world”, it is still rooted in the local values of the intervention area.

Keywords: Child Marriage, Yes I Do Program, Transnational Coalition Building, Lombok West